

BEDA PILIHAN, TAK INGIN BERTENGGAR Wakapolda DIY: Warga Bantul Sangat Dewasa



KR-Judiman

Wakapolda DIY menyerahkan APD kepada warga untuk antisipasi Covid-19.

BANTUL (KR) - Wakapolda DIY, Brigjen Pol R Slamet Santoso dan jajaran pimpinan Polda DIY, melakukan monitoring pelaksanaan pemungutan suara Pilkada di sejumlah TPS wilayah Bantul. Dalam kesempatan tersebut Brigjen Pol R Slamet Santoso juga menyerahkan Alat Pelindung Diri (APD) kepada petugas di TPS yang dikunjunginya, agar dimanfaatkan. Usai monitoring TPS, Wakapolda DIY mengemukakan, di sejumlah TPS yang dikunjungi terlihat masyarakat antusias untuk melakukan pemungutan suara, sesuai dengan waktu yang dijadwalkan dalam undangan. Masyarakat pemilih juga sudah memakai masker sejak dari rumah, kemudian mengikuti antrian dengan selalu menjaga jarak. Sehingga tetap tertib, serta mematuhi protokol kesehatan.

Menurut Wakapolda DIY, masyarakat Bantul sudah berpikir dewasa. Sehingga selalu menjaga kerukunan masyarakat. "Mereka tidak mau bertengkar tentang paslon pilihan mereka sendiri. Selain itu, mereka juga benar-benar mempunyai ketulusan dalam memilih gambar pilihannya masing-masing," ungkapnya.

Karena itu para pasangan calon bupati/wakil bupati jika menang jangan kemudian sombong, tapi harus bersyukur. Sementara kalau kalah jangan mencari-cari kesalahan rivalnya.

Terkait keamanan, dijelaskan Brigjen R Slamet Santoso, untuk pengamanan Pilkada mulai dari proses pemilihan hingga pasca Pilkada, petugas dari Polda DIY yang di BKO ke Polres Bantul sudah siaga.

(Jdm)-f

Warga Binaan Ikut Sukseskan Pilkada

BANTUL (KR) - Sebanyak 88 Warga Binaan Pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara (WBP-Rutan) Kelas II Bantul mengikuti pemungutan suara Pilkada 2020 di Rutan setempat, Rabu (9/12).

Menurut Kepala Rutan Bantul, Doni Handriansyah, pelaksanaan pemungutan suara di Rutan Bantul memang sudah dikoordinasikan sebelumnya dengan pihak KPU dan Polres Bantul.

Pelaksanaan pemungutan suara di Rutan Bantul untuk memberikan kebebasan berpolitik dan penyaluran hak pilih WBP. Sesuai dengan undang-undang,

walaupun mereka berstatus warga binaan di dalam pemasyarakatan, tapi tetap punya hak suara.

"Selama keputusan hakim tidak mencabut hak politiknya, maka warga binaan tetap mendapat kebebasan dan pemenuhan haknya untuk mengikuti pemilihan dalam Pilkada," jelas Doni.

Warga binaan di Rutan Bantul yang mengikuti pemungutan suara sebanyak 88 orang, terdiri dari usulan DPT awal 12 orang. DPT susulan terdiri dari warga binaan atau status tahanan baru 76 orang.

Ditambahkan, dengan petugas KPPS 13 orang,

membutuhkan kartu suara 101 lembar. Tapi logistik atau kartu suara yang didistribusikan ke Rutan Bantul hanya 40 lembar, sehingga ada kekurangan 61 kartu suara. Untuk memperlancar pelaksanaan pemungutan suara di Rutan Bantul, kekurangannya diambilkan dari kelebihan kartu suara di beberapa TPS terdekat.

Dari hasil penghitungan suara sementara pasangan AHM-JP unggul dari pasangan NoTo. Selengkapnya, jumlah pemilih 88 orang, perolehan pasangan Halim-Joko 44 suara, NoTo 39 suara dan suara rusak 6.

(Jdm)-f



KR-Judiman

Pemungutan suara di TPS Rutan Bantul.

PANDEMI COVID TIDAK MENJADI PENGHALANG Masyarakat Bantul Masih Mencintai Macapat

BANTUL (KR) - Kegiatan seni macapat masih dicintai dan rutin dilaksanakan masyarakat di wilayah Kabupaten Bantul. Hal ini terlihat dengan banyaknya kelompok atau paguyuban macapat di tingkat desa maupun kecamatan. Sedangkan di tingkat kabupaten diwadahi dalam Paguyuban Macapat Sekar Tamansari.

Menurut Kabid Sejarah Bahasa Sastra dan Permusiuman, Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, Drs Dahroni didampingi Kasi Bahasa Sastra, Tri Jaka Suartaka SS MIP, Jumat (11/12) berbagai program yang telah dilakukan Paguyuban Sekar Tamansari, latihan rutin setiap selapan sekali di masing-masing kecamatan se Bantul. "Sekar Tamansari pernah bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan Bantul menggelar macapat massal selama 72 jam non stop pada tahun 2018 dan kegiatan lain yang terkait dengan macapat," ungkap Dahroni.

Sementara adanya pandemi Covid-19 latihan macapat diadakan di rumah masing-masing, tetapi tidak mengurangi semangat dan kecintaan terhadap upaya memelihara kebudayaan Jawa, seni macapat ini. Kegiatan latihan di rumah sendiri, karena sejak munculnya pande-

mi Covid-19 kegiatan latihan secara kelompok dihentikan, untuk mentaati peraturan pemerintah yang tidak memperbolehkan mengadakan pertemuan warga lebih dari 30 orang dan harus menjaga jarak serta mengenakan masker. "Saat ini para pelaku atau pencinta macapat sudah rindu menggelar macapat bersama," jelasnya.

Guna memberikan kesempatan mengekspresikan kesenian macapat, Dinas Kebudayaan Bantul belum lama ini menggelar macapat 2020, di Aula Komplek II Pemkab Bantul, Manding Trirenggo, dengan tema "Tetep Angleluri Budaya Sakjroning Pandemi Corona" yang diikuti 300 orang, sesuai kapasitas aula. Peserta dari 18 paguyuban yang ada di 17 kecamatan se Bantul.

Gelar macapat 2020 tetap mematuhi protokol kesehatan agar tidak memunculkan kluster Covid 19. Dengan dilaksanakannya Gelar Macapat 2020 ini diharapkan dapat menjadi penyemangat bagi peserta dan seluruh komunitas macapat di Bantul. Utamanya dalam menghadapi musibah pandemi Corona. "Juga menjadi sarana pembinaan dan pelestarian budaya, khususnya macapat di Bantul," pungkas Dahroni. (Jdm)-f

EVALUASI SEMENTARA PILKADA BANTUL

Bawaslu Pastikan Partisipasi Pemilih Turun

BANTUL (KR) - Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kabupaten Bantul memastikan tingkat partisipasi pemilih di Bantul pada pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) pada 9 Desember lalu menurun. Penurunan disebabkan selain dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan pelaksanaan pencoblosan dengan protokol kesehatan lengkap, antusiasme masyarakat dalam melakukan pencoblosan terlihat menurun.

Ketua Bawaslu Bantul, Harlina SH kepada KR, Jumat (11/12), menuturkan berdasarkan hasil pemantauan Pilkada yang dilakukan di beberapa tempat oleh Bawaslu, terdapat beberapa catatan.

Dari hasil pemantauan di beberapa tempat ada banyak pemilih yang mengurungkan datang ke TPS untuk mencoblos daripada harus mencoblos dengan memakai

sarung tangan, membawa pulpen dan sebagainya. Hal ini terlihat di beberapa TPS kawasan Bambanglipuro.

Kasus lain terjadi di Shelter Sewon tempat isolasi pasien positif Covid-19, terlihat KPPS tidak berani mendekati pasien yang diisolasi sehingga tidak ada yang menyalurkan surat suara. "Meski demikian kami sangat memahami dan memaklumi karena

bagaimanapun juga faktor kesehatan tetap menjadi yang utama," tuturnya.

Faktor lain yang mempengaruhi antusiasme pemilih yakni adanya KPPS yang positif Covid-19 di TPS 54 Jetis sehingga mempengaruhi antusiasme pemilih menjadi berkurang dan warga enggan mendatangi TPS. Selain terkait pelaksanaan prokes Covid-19, Pilkada 9 Desember lalu merupakan Pilkada yang prosesnya lebih simpel dibandingkan pelaksanaan Pemilu beberapa waktu lalu.

Simpelnya pelaksanaan Pemilu menyebabkan minimnya potensi pelanggaran dan kesalahan yang terjadi seperti potensi warga mencoblos 2 kali juga minim terjadi dalam pelaksanaan Pilkada 9 Desember lalu. "Tahapan yang saat ini

kami lakukan adalah melakukan pemantauan dan mengawal proses rekap suara di kecamatan. Tahapan ini harus dioptimalkan. Ketika terjadi kesalahan ataupun perselisihan hendaknya segera diselesaikan ditingkat itu juga jangan sampai perselisihan ditingkat kecamatan dipending penyelesaiannya hingga tingkat kabupaten, ini menghambat proses selanjutnya," urainya.

Harlina berpesan kepada masyarakat untuk terus menghargai dan menghormati proses Pilkada. Dalam sebuah ajang kontes selalu ada pihak yang kalah dan pihak yang menang.

"Masyarakat harus bijak menyikapi dan tetap menjaga situasi dan kondisi yang stabil, tenang dan nyaman di lingkungan sekitar," paparnya. (Aje)-f

Rayakan Kemenangan Jangan Berlebihan

BANTUL (KR) - Sekretaris Daerah (Sekda) Bantul, Drs Helmy Jamharis, meminta masyarakat tidak merayakan kemenangan pasangan calon (paslon) secara berlebihan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya potensi kluster baru Covid-19 pasca Pilkada.

"Jangan rayakan pesta kemenangan paslon dengan berlebihan. Apapun hasilnya ini merupakan kehendak rakyat. Bagi tim paslon yang menang jangan hura-hura dan membuat keramaian dengan konvoi di jalan, pesta musik dan hal kontra

produktif sehingga melahirkan euforia kegembiraan secara berlebihan dan bertentangan dengan prokes kesehatan," urai Helmy.

Saat Pilkada berlangsung tim Pemkab Bantul terbagi atas 4 tim dan memantau 8 TPS. Dari pemantauan yang berlangsung pagi hari, semangat dan antusiasme pemilih di Bantul cukup tinggi. Hingga pukul 11 pemilih sudah mencapai lebih dari 60 persen. Maka dari itu pihaknya optimis pencapaian kuantitatif 82 persen perolehan suara optimis diraih.

"Pada TPS TPS juga sudah menggunakan protokol kesehatan lengkap seperti disiapkan air mengalir, sabun, thermogun hand sanitizer dan pengaturan tempat duduk berjarak serta meminimalisir kerumunan. Adapun kami memandang pelaksanaan Pilkada tertib aman dan lancar serta sehat," tambahnya.

Adapun pelaksanaan Pilkada juga sudah sesuai dengan instruksi Gubernur dan amarah pemerintah dalam melaksanakan Pilkada jangan sampai ada kluster baru.

(Aje)-f

Marketing Executive,
Jakarta, Indonesia.

197,000,000

Rupiah p.a.

Let's stand together and make women's voices be heard. She Radio 99.6fm stands strongly against the gender pay gap. Download FaceApp, take a photo of this image, choose "Gender" and apply the "Female" filter, then share "Before and After" photo with #CloseTheGap. Expose the inequality, close the gender pay gap.